



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**3**

# GUMPALAN SAMPAAH



Penulis : Karanjeet Kaur  
Ilustrator: Liana Tjen



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# GUMPALAN SAMPAAH



Penulis : Karanjeet Kaur  
Ilustrator : Liana Tjen  
Penerjemah: Ranjy Ramadani

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Gumpalan Sampah**

Penulis : Karanjeet Kaur

Ilustrator : Liana Tjen

Penerjemah : Ranjy Ramadani

Penelaah : 1. Naifah

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novyitasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Chika merupakan seorang gadis yang paling tidak bahagia di antara teman-temannya. Dia sangat yakin kalau ia merupakan orang yang paling tidak bahagia di kelasnya. Bahkan mungkin, dia adalah gadis yang paling tidak bahagia di dunia ini.



Teman? Hingga saat ini Chika tidak memiliki seorang teman pun. Tidak ada yang mau bermain bersama Chika karena Chika memiliki sebuah gumpalan yang mengambang di atas kepalanya.



Gumpalan sampah mulai dari kulit jeruk, kemasan biskuit, mainan rusak, rautan pensil, botol plastik,



hingga kantong plastik yang beraneka warna dikelilingi oleh kumpulan lalat yang berdengung. "Nguuung ...! Nguuung ...!"



Tidak ada yang mau bermain dengan gadis yang dikelilingi oleh gumpalan sampah yang tergantung di atas kepalanya. Mereka takut jika kulit pisang busuk akan jatuh ke atas kepala mereka!

“Hueeek ...!” Chika juga tidak lagi bisa bermain petak umpet. Gumpalan sampah itu akan memberi tahu posisinya.



“Ayo, kita berangkat ke sekolah bersama-sama,” ia berkata kepada Sena.

Akan tetapi, Sena pergi menjauh menuju sisi yang berlawanan.



“Bolehkah aku meminjam rautan pensilmu?” tanya Chika kepada Sinta. Sinta menggelengkan kepalanya untuk menolak dan mengubah posisi tempat duduknya.

Akhirnya, Chika menyantap makan siangnya sendirian tanpa ada yang menemani.



Chika menyesal karena tidak mendengar perkataan ibunya ketika menyuruhnya untuk menjaga kebersihannya.



Ibunya selalu mengingatkannya: jangan melempar kulit pisang di jalan! Letakkan sampah kemasan biskuit di keranjang sampah!

Namun, Chika tidak mendengar perkataan ibunya. Ia cuma tertawa dan terus membuat semuanya berantakan.

Suatu hari, ibunya tiba-tiba sangat marah kepada Chika dan berkata, "Awas saja, sebentar lagi semua sampah ini akan mulai mengejarmu!"

Chika tetap tertawa. Namun, keesokan paginya Chika bangun dari tidur dan mencium bau busuk dan suara lalat yang berdengung di sekitar kepalanya.

Apa yang dikatakan oleh ibunya menjadi kenyataan. Mulai saat itu, Chika tidak bisa lagi tertawa seperti biasanya!

Chika mencoba untuk lari menjauh, tetapi gumpalan sampah itu masih terus mengikutinya ke mana pun ia pergi. Chika terus mencoba berbagai cara. Ia berteriak dan memohon kepada gumpalan sampah itu untuk pergi dan meninggalkannya. Ia juga mencoba memasukkan gumpalan sampah itu ke dalam tong sampah. Akan tetapi, gumpalan sampah tidak juga menghilang. Chika pun menjadi sangat sedih.



Kemudian, tiba-tiba terjadi sesuatu. Chika melihat seorang temannya membuang kulit pisang sembarangan di jalan.



Lalu, Chika berkata kepadanya, "Jangan buang kulit pisang sembarangan! Ia akan membuat seseorang terpeleset!"

Pada keesokan harinya, gumpalan sampah itu menjadi lebih kecil. Chika bertanya-tanya bagaimana hal itu bisa terjadi.



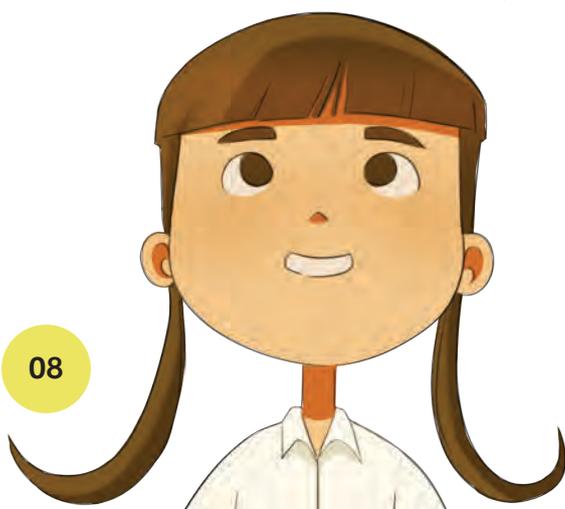
Beberapa saat setelahnya, Chika melihat bibinya hendak membuang sebuah kantong plastik. Chika segera memanggilnya dan berkata,



"Bibi, tolong jangan buang kantong plastik itu! Bibi dapat menggunakannya lagi."



Sang bibi kemudian mengambil kantong plastik itu untuk digunakan kembali. Keesokan harinya, gumpalan sampah yang mengitari Chika tampak semakin mengecil!



Ia mengumpulkan semua sampah plastik yang berserakan di tanah dan menempatkannya di tempat sampah. Desanya kemudian menjadi lebih indah dan bersih.



Gumpalan sampah itu menjadi kecil dan semakin mengecil. Hingga pada suatu hari, kumpulan awan sampah yang mengelilingi Chika menjadi hilang sepenuhnya.



Setelah kejadian itu, Chika tidak lagi membuang sampah sembarangan. Ia menjadi seorang gadis yang menyukai kebersihan.

Terkadang ia selalu terpikir, "Apakah gumpalan sampah itu akan kembali lagi suatu hari? Apakah kalian tahu?"



## Mari kita berbicara tentang sampah.

Apakah kamu pernah berpikir apa yang terjadi pada sampah setelah kita membuangnya? Ia tidak akan menjadi gumpalan sampah yang mengelilingi kepalamu. Namun, ia terkumpul dalam kantong plastik dengan jumlah yang besar.

Ketika kamu menemukan tempat kotor, ia pasti terkumpul di sudut jalan. Sebagian sampah itu masuk ke dalam aliran saluran air dan membuatnya tersumbat.

Penumpukan sampah itu dapat menyebabkan berkumpulnya lalat di sekitarnya. Kemudian, itu menyebabkan berbagai penyakit!





## **Berikut ini adalah cara agar tidak membuat gumpalan sampah.**

Jangan membuang sampah sembarangan! Ingatlah untuk selalu membuang sampah di tempat sampah! Carilah tempat sampah terdekat darimu!

Jangan membuang kulit pisang di jalan, tetapi simpanlah dengan menggunakan plastik kecil hingga kamu menemukan tempat sampah!



Kamu mungkin akan menemukan banyak benda yang kamu pikir tidak berguna seperti plastik bekas.



Namun, sebenarnya plastik itu masih dapat kamu gunakan kembali. Pastikan kamu menutup tempat sampah agar lalat tidak datang berkumpul!



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

## Para Pembuat Cerita



Cerita: *سحابة القمامة* diterjemahkan oleh Heba Homran. © untuk terjemahan ini ada pada Heba Homran, 2019. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita asli: *A Cloud of Trash*, oleh Karanjeet Kaur. © Pratham Books, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.









MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Gumpalan Sampah

Tidak ada yang mau bermain bersama Chika karena Chika memiliki sebuah gumpalan yang mengambang di atas kepalanya.



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

